

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Anak usia prasekolah merupakan fase dimana pada periode ini merupakan periode emas (*golden age*) yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Anak prasekolah merupakan salah satu contoh kelompok umur yang rentan terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut (Subekti et al., 2018). Adapun cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan benar harus dimulai sejak dini (Rahmansyah et al., 2020). Gangguan perilaku dan perkembangan merupakan salah satu masalah yang berhubungan dengan masalah kesehatan anak (Amaliah et al., 2016). Studi pendahuluan pada tahun 2023 di Paud Melati anak prasekolah masih sedikit banyak tahu cara menjaga kebersihan mulut dari 20 anak 5 diantaranya memiliki masalah kesehatan gigi seperti karies. Anak usia pra sekolah merupakan kelompok yang rawan terjadi serangan pada gigi seperti karies gigi (Ardayani & Tri. Zandroto, T, 2020).

Diperkirakan 93% anak usia prasekolah diduga mengalami masalah gigi berlubang, sementara hanya 1,1% yang diketahui cara menyikat gigi yang tepat (Kemenkes RI 2018). Perilaku dalam menyikat gigi dengan benar pada penduduk Indonesia usia > 3 tahun 1.9% (Jannah et al., 2020). Usia 3-4 tahun memiliki perilaku menyikat gigi yang baik 86,7% dengan waktu menyikat gigi yang benar hanya 1,1% (Rahayu et al., 2021). Sebagian besar anak TK sering mengonsumsi makanan manis sebesar (66%) dan memiliki

kebiasan menggosok gigi yang buruk yaitu sebesar 51,1% (Ernawati & Amin, 2011).

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kerusakan gigi salah satunya berhubungan dengan waktu dan kebiasaan dalam menggosok gigi, serta kualitas makanan yang di konsumsi. Pada penelitian (Santi, 2019) terdapat temuan bahwa anak-anak cenderung menyukai makanan manis tanpa melakukan kebiasaan menyikat gigi dengan baik, sehingga menyebabkan sisa makanan tertinggal di sela-sela gigi. Faktor lainnya yaitu disebabkan oleh faktor sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan mulut dan gigi (Senjaya & Yasa, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan di Paud Melati dari 20 anak 5 diantaranya memiliki karies gigi.

Jika diabaikan, kesehatan gigi akan menimbulkan berbagai penyakit didalam rongga mulut seperti gigi berlubang, penyakit gusi, mulut kering, kanker mulut dan karies (Lidya, 2020). Selain mengalami kesehatan pada rongga mulut akan berdampak pada kesehatan lainnya mengalami penurunan daya kunyah dan mengganggu pencernaan bahkan membuat anak merasa kurang percaya diri (Umamei et al., 2023). Dalam rangka mewujudkan Indonesia Bebas Karies 2030, Kementrian Kesehatan menetapkan Komite Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 189 Tahun 2019 tentang Komite Kesehatan Gigi dan Mulut (Yeni,2021). Diperlukan suatu strategi untuk meningkatkan perilaku anak prasekolah dalam merawat gigi. Pendidikan yang diberikan kepada anak prasekolah memiliki berbagai hambatan baik bagi guru dan orang tua. Sifat bosan yang dimiliki anak usia prasekolah sangat berpengaruh saat

memberikan pendidikan kepada anak usia prasekolah, oleh karena itu haruslah melakukan berbagai cara. Salah satu cara pendidikan yang tepat pada anak prasekolah adalah bermain menggunakan alat peraga. Agar informasi dapat tersampaikan kepada sasaran salah satu media penyuluhan yang sesuai dengan konsep mudah dan menarik untuk tersampainya informasi kepada sasaran, yaitu permainan ular tangga karakter sambil bercerita. Belajar yang efektif bukan sekadar tentang menyampaikan informasi semata, melainkan butuh masukan dan bimbingan untuk mempermudah mereka ingat dan paham, karena pada masa anak prasekolah merupakan masa yang ingin cepat selesai belajar dan ingin kembali bermain. Dengan demikian belajar sambil bercerita merupakan salah satu permainan yang efektif dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran (Nur & Hartatik, 2019). Salah satu media yang efektif dalam memberikan pendidikan pada anak usia prasekolah adalah permainan ular tangga. Dalam memainkan ular tangga disertai dengan potret karakter yang menarik. Namun hingga saat ini belum ada permainan ular tangga yang dikombinasi dengan ular tangga karakter yang digabung sambil bercerita. Kegiatan belajar akan lebih bermakna jika melibatkan seluruh indera seperti indera melihat, indera mendengar, indera merasakan, indera mengamati dan mempraktekkan sendiri (Syahril A et al., 2020). Indera anak akan lebih optimal dalam belajar atau merekam informasi melalui permainan ular tangga karakter sambil bercerita. Dari kronologi permasalahan diatas maka penting untuk diteliti bagaimana pengaruh permainan ular tangga karakter sambil bercerita terhadap perilaku anak prasekolah dalam merawat gigi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah penelitian “Bagaimana pengaruh permainan ular tangga karakter sambil bercerita terhadap perilaku anak prasekolah dalam merawat gigi? “.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh permainan ular tangga karakter sambil bercerita terhadap perilaku anak prasekolah dalam merawat gigi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku anak usia prasekolah sebelum diberi intervensi permainan ular tangga sambil bercerita
2. Mengidentifikasi perilaku anak usia prasekolah setelah diberi intervensi permainan ular tangga sambil bercerita
3. Menjelaskan pengaruh permainan ular tangga karakter terhadap perilaku anak prasekolah dalam merawat gigi

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Ilmu dan sumber referensi yang berorientasi pada riset dan dapat digunakan pada pembaharuan ilmu keperawatan khususnya divisi keperawatan anak tentang media edukasi untuk meningkatkan perilaku anak usia prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Anak usia prasekolah

Anak usia prasekolah dapat meningkatkan perilaku merawat gigi dengan baik

2. Lembaga pendidikan anak usia prasekolah

Lembaga pendidikan anak usia prasekolah mendapatkan pengalaman baru yaitu tentang metode pendidikan melalui ular tangga ini untuk meningkatkan perilaku anak usia prasekolah dalam merawat gigi.

